

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Umar (2005:303) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Objek penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini. Objek dari penelitian ini adalah kualitas dan etika Auditor Internal terhadap pendeteksian *fraud financial reporting* dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini menjadi dasar penelitian dalam pemilihan sampel, pengumpulan data dan penafsiran serta pembuatan kesimpulan pada penelitian ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dan komparatif. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2008:11) bahwa: “suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012:92) adalah: “Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel

atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”. Tingkat keberlakuan umum dari hasil penelitian ini dibatasi oleh pengaruh kualitas dan etika auditor internal terhadap pendeteksian *fraud financial reporting* dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Dengan demikian faktor lain di kualitas, etika yang di moderasi oleh kecerdasan spiritual tidak diteliti.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah : ”Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain dikemukakan Kuncoro (2003:41) yang menyatakan bahwa: ”Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai, Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”.

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel penelitian, yaitu 2 variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. 1 variabel terkait (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan 1 variabel moderasi (memperkuat) atau variabel yang dapat memperkuat atau meperlemah hubungan *independent* ke *dependen*. Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2012:59) bahwa: “Variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)". Adapun pengertian variabel terkait menurut Sugiyono (2012:59) adalah: "Variabel yang dipengaruhi atau yang jadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Sesuai dengan judul yang dibuat oleh penulis, yaitu: "**Pengaruh Kualitas dan Etika Auditor Internal terhadap Pendeteksian *Fraud Financial Reporting* dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi**". Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah: kualitas (X1) dan etika (X2), adapun variabel terkait dalam penelitian ini adalah *fraud financial reporting* (Y1) dan variabel moderasi yaitu kecerdasan spiritual (Z). Untuk lebih memudahkan pengertian mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat matriks operasionalisasi variabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.1
Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Auditor (X1) De Angelo (1981) Dan Mulyadi (2002)	Kompetensi	1. Kemampuan 2. Jaminan 3. Keahlian 4. Pengalaman Kerja 5. Daya Tanggap	Ordinal
	Independensi	1. Obyektivitas 2. Lama Hubungan dengan Klien 3. Tekanan dari Klien 4. Telaah dari Rekan Auditor 5. Jasa Non Audit	Ordinal
Etika Auditor (X2) Ida Suraida (2003)	Kesadaran Etis	1. Anggaran Waktu Audit 2. Kerahasiaan Informasi Klien 3. Peran Ganda Auditor	Ordinal
	Kepedulian Pada Etika Profesi	1. Mendukung Profesi Auditor 2. Sosialisasi Rekan Sejawat 3. Obyektivitas Auditor 4. Integritas Profesi Auditor 5. Aturan Etika Profesi 6. Kompetensi dan Kehati-hatian 7. Ketepatan Bertindak Auditor	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Fraud Financial Reporting Wilopo (2008)	Keahlian (skill) dan pengetahuan	1. Keahlian Investigasi 2. Menggunakan (TOOLS) 3. Teknologi Informasi	Ordinal
	Sikap kewaspadaan yang tinggi terhadap kelemahan pengendalian intern	1. Tanggungjawab 2. Pengujian (TEST) 3. Keakuratan dan Kecermatan	Ordinal
Kecerdasan Spiritual (Z) Wahyuningsih (2007) Zohar dan Marshall (2007)	IQ	1. Bertanya pada Diri Sendiri 2. Mencari makna yang tersirat (Hikmah) 3. Introspeksi Diri 4. Jujur pada Diri Sendiri 5. Sadar Diri	Ordinal
	SQ	1. Kemampuan Untuk Bersikap Fleksibel 2. Adanya Tingkat Kesadaran Yang Tinggi. 3. Kemampuan Untuk Menghadapi dan Menyelesaikan Konflik. 4. Kemampuan Untuk Menggali Kualitas Hidup Yang Di Ilhami Oleh Visi dan Nilai-Nilai. 5. Memiliki Kemudahan Untuk Bekerja Melawan Konvensi.	Ordinal

Sumber: Data Diolah 2016

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hanke Reitsch dalam Kuncoro (2003:127) yang dimaksud data primer adalah: “Data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original”. Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan serta mendukung dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (data primer) dengan teknik kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:199).

2. Penelitian Kepustakaan

Menurut Nazir (2005:111) yang dimaksud studi kepustakaan adalah: “Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup studi kepustakaan untuk menambah informasi serta wawasan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Selain dari pada itu, studi kepustakaan ini ditunjukkan untuk mendapatkan landasan teori terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) berpendapat bahwa yang dimaksud populasi dapat didefinisikan sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah para Auditor yang bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui beberapa jumlah perusahaan (BUMN) yang ada di Kota Bandung yang berjumlah 20 perusahaan dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nama dan Alamat BumN di Kota Bandung

No	Nama Perusahaan	Alamat
1.	PT. Pindad	Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung
2.	PT. Jasa Marga	Jl. Plaza Tol Pasteur, Djundjuran No. 257 Bandung
3.	PT. Pertamina	Jl. Raya Kamojang Kec. Ibum Bandung
4.	PT. Kimia Farma Tbk	Jl. Padjajaran No. 29-31 Bandung
5.	PT. PLN	Jl. Soekarno hatta No 436 Bandung
6.	Perum Pegadaian	Jl. Pungkur No. 125 Bandung
7.	PT. Jasindo	Jl. Wastukencana No.10 Bandung
8.	PT. Perkebunan Nusantara VIII	Jl. Sindang Sirna No. 04 Bandung
9.	PT. Bio Farma	Jl. Pasteur No.28 Bandung
10.	Perum Perhutani	Jl. Soekarno hatta No.628, Bandung
11.	PT LEN Industri	Jl. Sukarnohatta no 442 Bandung
12.	PT Inka	Jl. Tubagus Ismail No. 22B Bandung
13.	PT. Dirgantara Indonesia (PTDI)	Jl. Pajajaran No. 154 Bandung
14.	PT. Telekomunikasi Indonesia	Jl. Japati No. 01 Bandung
15.	PT. Taspen	Jl. P.H. Moestopha No. 78 Bandung
16.	PT. Danareksa	Jl. Gatot Subroto No. 1 Bandung
17.	PT. Indofarma Tbk	Jl. Bapak Husein Dalam No. 01 Cihampelas Bandung
18.	PT. Sucofindo	Jl. Soekarno hatta No. 217 Bandung
19.	PT. Pos Indonesia	Jl. Asia Afrika No.49 Bandung
20.	Perum Bulog	Jl. Soekarno hatta No.711A Bandung

Sumber: Data Diolah, 2016

Berkenaan dengan jumlah populasi di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam suatu penelitian tidak selamanya semua populasi diteliti. Hal ini bisa terjadi karena jumlah populasi sangat besar dan keterbatasan waktu atau hal lainnya. Oleh karena itu peneliti mengambil populasi Auditor Internal dari tiga perusahaan yang bekerja di bagian SPI (Satuan Pengawasan Intern) yang ada di Kota Bandung yaitu di P.T. Pindad 20 orang, P.T. KAI 53 orang, dan P.T. Perkebunan Nusantara VIII 30 orang dan jumlahnya 103 orang yang akan diteliti dari tiga perusahaan BUMN.

Untuk menentukan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla, et.al, 1993:161) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampling yang dalam hal ini ditetapkan 10%

1 = Angka konstan

Dari rumus di atas, dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{103}{1 + (103)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + (103)(0,01)}$$

$$n = \frac{103}{1 + 1,03}$$

$$n = \frac{103}{2,03}$$

$$n = 50,73 \approx 51$$

Dengan menggunakan rumus tersebut biasanya diambil sampel untuk representasi dari sebuah populasi. Menurut sugiyono (2014:81), yang dimaksud dengan sampel adalah: “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun, teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Pemilihan teknik sampling ini didasarkan pada asumsi bahwa anggota populasi tidak homogen, maka dari itu diperoleh sampel untuk masing-masing stratum yaitu, PT. Pindad 12 orang, PT. KAI 29 orang dan PT. Perkebunan Nusantara VIII 10 orang.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menilai indikator dari variabel penelitian adalah kuisisioner. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan responden memilih jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuisisioner adalah sekumpulan data yang berisi formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seorang atau sekumpulan orang guna mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Singarimbun dan Effendi (1989:175) menuturkan bahwa: “Tujuan pokok pembuatan instrument penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan memperoleh validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin”.

Adapun, alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrument dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Terkait dengan hal ini, Riduan dan Sunarto (2008:20) menyatakan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala ini digunakan untuk mengumpulkan data jawaban responden yang berkenaan dengan instrument variabel kualitas, etika, pendeteksian *fraud financial reporting*, serta kecerdasan spiritual. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pilihan berganda dengan 5 alternatif jawaban, sebagaimana terlihat pada table 3.3. dibawah ini:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Responden

NO.	KETERANGAN	SKOR
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	RG = Ragu-Ragu	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan cukup tinggi keahliannya, maka angket dan kuesioner menggunakan uji statistik sebagai berikut

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji confirmatory analysis factor dan melihat nilai correlated item. Pada pengujian analisis faktor apabila hasil uji KMO ternyata dibawah 0,50 berarti data tidak dapat dilakukan analisis

faktor sedangkan untuk melihat nilai correlated item, total correlation dengan kriteria yang dinyatakan oleh Ghozali (2011), sebagai berikut :

- a) jika nilai r hitung lebih besar r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid”.
- b) Namun sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3.5.7 Analisis Regresi Moderate (MRA)

Untuk menggunakan MRA dengan dua variabel kualitas dan etika auditor, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderate. Pertama, regresi akan diuji menggunakan pure moderate terlebih dahulu, kemudian melakukan analisis regresi moderasi (MRA). MRA

dilakukan dengan membandingkan ketiga persamaan. Analisis ini digunakan untuk menjawab apakah kecerdasan spiritual merupakan variabel moderasi dan bagaimana pengaruh kualitas dan etika auditor terhadap *fraud financial reporting* dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderate pada pegawai bagian SPI di P.T. Pindad, P.T. KAI, dan P.T. Perkebunan Nusantara VIII. Ketiga persamaan regresi dan persamaan pure moderate yang digunakan adalah :

$$Y = a + BX_1 + BX_2 + Z + (X_1.Z + X_2.Z)$$

Dimana:

Y = Pendeteksian fraud financial reporting

a = Konstanta

X₁ = Kualitas auditor

X₂ = Etika auditor

Z = Kecerdasan spritual

X₁.Z = Interaksi antara kualitas auditor dengan kecerdasan spritual

X₂.Z = Interaksi antara etika auditor dengan kecerdasan spritua

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen *fraud financial reporting* dengan variabel independennya yaitu kualitas dan etika auditor. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R². Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R² yang baik

digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R² untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji F dan t

3.6.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X_1) dan Etika Auditor (X_2) secara bersama-sama terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)
2. $H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X_1) dan Etika Auditor (X_2) secara bersama-sama terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2008) :

$$F = \frac{JK_{regresi}/k}{JK_{residu}/(n - (k + 1))}$$

Dimana :

JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independen)

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2), dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X1) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X1) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

2. $H_{02} : \beta_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Auditor (X2) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Auditor (X2) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

3. $H_{03} : \beta_3 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X1) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Auditor (X1) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y) di moderasi Kecerdasan Spiritual (Z)

4. $H_{04} : \beta_4 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Auditor (X2) terhadap *Fraud Financial Reporting* (Y)

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Auditor Kecerdasan Spiritual (Z)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel

S_b = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung}

dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Ataudengan kriteria pengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima